

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi serta pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di dalam bab IV, maka bab V ini akan dirumuskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang membutuhkannya. Peneliti merumuskan beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Masyarakat adat Kampung Pulo merupakan masyarakat adat yang berada di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, yang masih memegang teguh adat istiadat warisan nenek moyangnya. Hal ini terwujud dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya, dengan adanya berbagai larangan yang bersifat sakral (tabu) atau pantangan yang dipegang teguh oleh masyarakat secara turun temurun. Masyarakat adat Kampung Pulo ini sangat meyakini bahwa dengan melaksanakan adat istiadat yang telah diwariskan leluhurnya, merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada nenek moyang mereka. Selain itu, pelaksanaan adat istiadat serta tradisi ini merupakan keharusan masyarakat adat yang harus tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya dan harus tetap dijaga, dipertahankan dan dilestarikan. Melestarikan adat istiadatnya karena aturan-aturan adat istiadat merupakan pedoman hidup mereka dan mereka meyakini apabila mereka melanggarnya akan mendapatkan sanksi adat yang akan mengakibatkan malapetaka bagi masyarakat adat Kampung Pulo.

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kesimpulan Khusus

Secara khusus, penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Usaha masyarakat adat Kampung Pulo dalam mempertahankan adat istiadat di era globalisasi, yaitu:
 - 1) Masyarakat adat Kampung Pulo sampai saat ini masih menjaga dan memegang teguh adat istiadatnya yang telah diwariskan secara turun temurun oleh para leluhurnya, karena masyarakat adat Kampung Pulo berusaha untuk tetap memegang teguh adat istiadat dan tradisi-tradisi yang sudah ada, yaitu dengan melaksanakan dan menjalankan adat istiadat serta tradisi-tradisi yang merupakan pedoman hidup dan tata cara bertingkah laku masyarakat adat Kampung Pulo.
 - 2) Adat istiadat masyarakat adat Kampung Pulo yang harus ditaati dan dilaksanakan sampai sekarang ini diantaranya yaitu, ketika berjiarah kemakam-makan harus memenuhi beberapa syarat yaitu berupa bara api, kemenyan, bunga-bunga, minyak wangi, dan serutu, diilanginya berjiarah pada hari rabu, bentuk atap rumah selamanya harus memanjang (*jolopong*), tidak boleh memukul goong besar, tidak boleh memelihara ternak hewan berkaki empat seperti kambing, kerbau, sapi, dan setiap tanggal 14 bulan maulud mereka melaksanakan upacara adat memandikan benda-benda pusaka seperti keris, batu aji, peluru dari batu yang dianggap bermakna dan berkah.
 - 3) Adat istiadat yang masih ditaati oleh warga masyarakat Kampung Pulo merupakan warisan dari leluhur, yang dimaknai sebagai bentuk pedoman hidup. Warga masyarakat Kampung Pulo yang sangat bangga dan hormat kepada leluhurnya tersebut meyakini dengan melaksanakan adat-istiadat yang berasal dari leluhurnya,

Ayu Fauziyyah , 2014

Peran masyarakat adat kampung pulo cangkuang kabupaten garut dalam menjaga adat istiadat
Sebagai bentuk pelestarian kekayaan budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka mereka akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Sebaliknya, dengan tidak melaksanakan adat-istiadat tersebut, atau melanggar aturan adat tersebut, mereka meyakini bahwa dalam kehidupannya akan mendapatkan malapetaka. Dengan demikian, peneliti berkesimpulan bahwa setiap adat-istiadat yang dijadikan pedoman kehidupan dilakukan oleh warga Kampung Pulo memiliki makna khusus yang dianggap membawa kemaslahatan bagi seluruh warga.

- b. Faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat adat Kampung Pulo dalam menjaga adat istiadatnya, yaitu:
 - 1) Faktor dari dalam diri masyarakat adat Kampung Pulo sendiri yaitu mereka meyakini bahwa nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada merupakan pedoman bagi mereka dalam menjalankan tata kehidupannya yang dapat membimbing mereka menuju kehidupan yang tenang dan sejahtera.
 - 2) Selain itu juga, masyarakat adat Kampung Pulo dari dahulu hingga saat ini masih melaksanakan adat istiadat dan tradisinya, karena mereka percaya bahwa dengan menjalankan ketentuan adat tersebut, berarti mereka menghormati para leluhurnya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang datangnya bukan dari ajaran dan ketentuan leluhurnya dan tidak dilakukan leluhurnya dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu untuk dilakukan, dan apabila hal-hal tersebut dilakukan maka berarti mereka melanggar aturan tersebut, tidak menghormati para leluhurnya, dan akan menimbulkan sesuatu hal yang tidak diinginkan atau akan mendapatkan malapetaka.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi masyarakat adat Kampung Pulo dalam melestarikan adat istiadatnya, ada dua faktor kendala yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- 1) Faktor internal berasal asal dari dalam diri pribadi anggota masyarakat adat Kampung Pulo itu sendiri seperti kurang memahami makna adat istiadat pada generasi muda dan kurangnya kesadaran orang tua untuk memberikan dan menanamkan adat istiadat tersebut. Selain faktor dari lingkungan keluarga terdapat juga dari lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat adat Kampung Pulo untuk menjaga dan melestarikan adat istiadatnya belum secara maksimal.
 - 2) Faktor eksternal itu berasal dari adanya pengaruh dari derasnya arus globalisasi dan modernisasi yang berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan. Sehingga terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat adat Kampung Pulo. Hal ini karena sudah diresmikannya kawasan Kampung Pulo dan Candi Cangkuang sebagai cagar budaya, oleh sebab itu memberikan dampak pada perubahan tata nilai dan kelakuan pada masyarakat adat Kampung yang mendapat pengaruh dari luar yang dibawa oleh para wisatawan yang berkunjung ke area kompleks adat Kampung Pulo.
- d. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat adat Kampung Pulo untuk mengatasi kendala dalam proses melestarikan dan menjaga adat istiadatnya, yaitu:
- 1) Dalam pelestarian adat istiadat tersebut masyarakat adat Kampung Pulo lebih memberikan pemahaman akan makna pentingnya adat istiadat yang ada melalui sistem belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai suatu gaya belajar sepanjang hayat serta didukung oleh sistem kepercayaan masyarakat yang berlangsung secara alami.

- 2) Menanamkan nilai-nilai budaya yang ada untuk selalu ditaati dan dipatuhi, dengan harapan generasi selanjutnya memahami akan adat istiadat tersebut, dan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjalin komunikasi yang baik dengan Pemerintah Desa Cangkung dan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan menghidupkan kembali kesenian khas dari masyarakat adat Kampung Pulo diantaranya angklung, lengser, dan rudat sehingga tradisi-tradisi yang ada di masyarakat adat Kampung Pulo tetap terjaga kelestariannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran pada pihak-pihak yang berkepentingan yang sekiranya dapat menjadi masukan, adapun saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Adat Kampung Pulo, yaitu:

Sehubungan dengan temuan penelitian, bahwa secara keseluruhan adat-istiadat yang ada di Kampung Pulo masih terjaga hingga saat ini. Hal ini dikarenakan masih ada bagian masyarakat adat Kampung Pulo yang tetap melaksanakan adat-istiadat dan tidak melanggar pantangan-pantangannya. Adapun masyarakat Kampung Pulo yang tinggal di luar wilayah kampung adat tidak diketahui apakah masih melaksanakan adat istiadat yang berasal dari kampungnya. Meskipun demikian, masyarakat yang berada di luar wilayah Kampung Pulo yang masih memiliki garis keturunan dengan warga Kampung Pulo sebaiknya tetap melaksanakan tradisi yang diwariskan oleh leluhurnya, sehingga adat istiadat masyarakat adat Kampung Pulo bukan hanya lestari di dalam wilayah kampung adat pulo saja, akan tetapi juga membumi di luar wilayah kampung adat. Selain itu, kesadaran dalam

menjaga adat istiadat harus ditumbuhkan demi terciptanya hubungan silaturahmi yang harmonis antara masyarakat yang tinggal berdomisili di wilayah adat serta masyarakat Kampung Pulo yang berada di luar wilayah adatnya.

2. Bagi Tokoh Adat, yaitu:

Sehubungan dengan temuan penelitian, bahwa seorang kuncen sebagai tokoh adat yang menjadi juru kunci memiliki peran besar dalam menjaga kelestarian adat istiadat di lingkungan masyarakat Kampung Pulo. Peran kuncen selain sebagai penyambung kehidupan di luar kampung yang membawa budaya yang berbeda, juga sebagai penyaring masuknya budaya-budaya yang tidak sesuai dengan falsafah hidup masyarakat adat Kampung Pulo. Kuncen juga berperan dalam memberikan keteladanan bagi masyarakat adat Kampung Pulo. Oleh karena itu, adanya kekhawatiran akan terkikisnya adat-istiadat yang menjadi ciri khas budaya masyarakat Kampung Pulo, sebaiknya disikapi serius oleh seorang kuncen. Sebagai sebuah cagar budaya yang menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat luar, maka masuknya budaya-budaya luar tidak akan terbendung. Seorang kuncen yang memiliki hak mutlak atas terbuka atau tidaknya akses terhadap Kampung Pulo, sangat dimungkinkan melakukan tindakan yang membatasi para pengunjung/wisatawan dari luar dalam melakukan setiap tindakan selama berada di wilayah kampung adat pulo, sampai terhadap cara berpakaian para pengunjung/wisatawan. Hal tersebut tentunya dimaksudkan untuk menyaring berbagai pengaruh negatif yang berasal dari luar yang bisa merusak kehidupan di dalam Kampung Pulo bahkan mengikis adat-istiadat.

3. Bagi Pemerintah Kab. Garut, yaitu:

Sehubungan dengan temuan penelitian, bahwa:

- a. Kampung Pulo yang secara administratif berada di wilayah desa cangkuang kabupaten garut, mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya pemkab garut. Selain termasuk kepada salah satu

kawasan segitiga emas pariwisata kab. Garut, wilayah sekitar Kampung Pulo juga sering dijadikan tempat untuk melaksanakan berbagai *event* wisata atau gelar budaya. Hal yang seharusnya diperhatikan oleh pemerintah yang memiliki otoritas di wilayah Kampung Pulo, adalah dampak yang ditimbulkan dari kegiatan kepariwisataan yang terjadi di wilayah adat Kampung Pulo dan sekitarnya.

- b. Selain dampak positif yang ditimbulkan, tentunya dengan dijadikannya wilayah cangkuang sebagai kawasan wisata juga membawa perubahan yang bersifat negatif. Sebagai contoh, banyaknya wisatawan atau pengunjung yang berdatangan ke kawasan Kampung Pulo akan menimbulkan interaksi sosial baik langsung atau tidak langsung dengan masyarakat di kawasan Kampung Pulo. Interaksi tersebut selain membawa perubahan positif seperti meningkatnya pendapatan dan taraf hidup, juga dikhawatirkan membawa akulturasi yang sedikit demi sedikit mengikis atau bahkan menghilangkan adat-istiadat yang menjadi ciri khas budaya masyarakat adat Kampung Pulo.
- c. Dalam hal ini, pemerintah sebaiknya menyiasati dampak tersebut dengan melakukan berbagai strategi yang bisa menyeimbangkan antara tercapainya visi dan misi serta program pemerintah yang juga menyelamatkan Kampung Pulo dari dampak negatif yang timbul dari berbagai kegiatan kepariwisataan.